

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MODELING THE WAY* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V PADA TEMA 9 BENDA-BENDA DI SEKITAR KITA DI SDI OEBA 2 KOTA KUPANG

Salfian Ismail Dede<sup>1</sup>, Suryadin Hasyda<sup>2</sup>, Arifin<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia  
Email: ismailsaifian@gmail.com, suryadinhasyda92@gmail.com, adjenawa@gmail.com

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Diterima: 18-Juli-2023

Disetujui: 08-Agustus-2023

#### Kata Kunci:

*Modeling The Way*;  
Keaktifan dan Hasil Belajar  
IPA.

### ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA dengan menerapkan model pembelajaran *modeling the way* pada peserta didik kelas V SD Inpres Oeba 2. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes akhir siklus. Teknik analisis data adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif, instrumen penelitian menggunakan lembar angket, lembar observasi, lembar soal/LKPD dalam bentuk pilihan ganda yang diberikan kepada peserta didik secara individu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas V SD Inpres Oeba 2 Setelah menerapkan model pembelajaran *modeling the way*, skor keaktifan peserta didik siklus 1 yang aktif 28% dan kurang aktif 72%. Sedangkan pada siklus ke 2 peserta didik yang aktif mencapai 88% dan kurang aktif 12% dengan kategori baik. Aktivitas guru siklus I mencapai 68% dengan kategori baik dan siklus II mencapai 87% dengan kategori sangat baik. Sedangkan hasil observasi aktivitas peserta didik siklus I mencapai 59% dengan kategori cukup dan siklus II mencapai 90% dengan kategori sangat baik. Adapun nilai hasil belajar siklus I yang dimana peserta didik yang tuntas 10 anak pada pencapaian 53,57% dan peserta didik yang tidak tuntas 14 anak pada pencapaian 58,66%. Sedangkan nilai hasil belajara peserta didik pada siklus II dimana peserta didik yang tuntas ada 22 anak dengan pencapaian 93,50% dan tidak tuntas 2 anak dengan pencapaian 6,51%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *modeling the way* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V SD Inpres Oeba 2.

**Abstract:** This study aims to increase the activity and learning outcomes of science by applying the modeling the way learning model to fifth grade students at SD Inpres Oeba 2. The type of research used is classroom action research (PTK), which is carried out in 2 cycles consisting of 4 stages namely planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques in the form of observation and end-of-cycle tests. The data analysis technique is a qualitative and quantitative descriptive data analysis technique. The research instrument used questionnaires, observation sheets, question sheets/LKPD in the form of multiple choices given to students individually. The results of this study indicate that the activity and learning outcomes of fifth grade students at SD Inpres Oeba 2 After applying the modeling the way learning model, the activeness scores of students in cycle 1 were 28% active and 72% less active. Whereas in cycle 2 students who were active reached 88% and were less active 12% in the good category. Cycle I teacher activity reached 68% in the good category and cycle II reached 87% in the very good category. While the results of observations of student activity in cycle I reached 59% in the sufficient category and cycle II reached 90% in the very good category. As for the value of learning outcomes in the first cycle, where 10 students completed 53.57% at achievement and 14 students did not complete at 58.66% achievement. While the value of student learning outcomes in cycle II where there were 22 students who completed 93.50% achievement and 2 students who did not complete 6.51% achievement. This proves that the application of the modeling the way learning model can increase the activity and learning outcomes of science in class V students at SD Inpres Oeba 2.



This is an open access article under the BY-NC-ND license

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, dan pengendalian diri (Mulyandani & Hasyda, n.d.). Lebih lanjut (Tiala & Kurniawan,

n.d.) mengutarakan pendidikan adalah kunci untuk kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Undang Undang RI Nomor 32 Tahun 2013 Bab 1 Pasal 3 Standar Nasional Pendidikan menyatakan pendidikan yang bermutu diarahkan untuk pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting untuk mengembangkan potensi diri manusia dalam menciptakan sumber kekuatan yang berkualitas, cerdas, terbuka dan mampu bersaing serta mampu mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi dalam diri manusia sejak usia sekolah dasar.

Sekolah dasar merupakan pendidikan formal dimana Pendidikan yang diberikan di SD bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar baik itu membaca, menulis, menghitung, maupun pengetahuan dan keterampilan dasar lainnya seperti sikap, perilaku, dan budi pekerti (Hasyda & Djenawa, 2020). Hal ini didukung oleh pernyataan (Sanusi & Hasyda, n.d.) menyatakan bahwa sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan awal bagi seseorang untuk mencari ilmu sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dalam upaya untuk mencerdaskan, mengembangkan potensi peserta didik secara aktif. Penelitian (Kuswara et al., n.d.) mengemukakan bahwa untuk melihat keaktifan peserta didik dalam memahami proses pembelajaran dapat ditemukan dalam pembelajaran IPA, karena IPA dapat digunakan pendidik untuk melihat proses penyajian yang dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar serta dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

(Muhsam et al., 2021) menjelaskan ilmu Pengetahuan Alam atau IPA merupakan salah satu dari beberapa pelajaran pokok yang diajarkan di sekolah. IPA erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik karena mengajarkan tentang berbagai ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan alam sehingga diperlukan model yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Model yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik salah satunya adalah *modeling the way*. (Lestari & Hasyda, 2023) mengutarakan bahwa keaktifan adalah situasi atau hal yang dipelajari peserta didik secara aktif. Dengan demikian dari keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran IPA tentunya dapat dilihat melalui bentuk-bentuk aktivitas peserta didik di dalam pembelajaran dimana berdiskusi menjadi hal yang penting lalu kemudian mendengarkan argumen, lalu memecahkan masalah, keterlibatan secara aktif juga dalam melaksanakan atau memperhatikan tugas dari guru, setelah itu membuat sebuah laporan, dan terakhir mampu menampilkan atau mempresentasikan hasil belajar peserta didik.

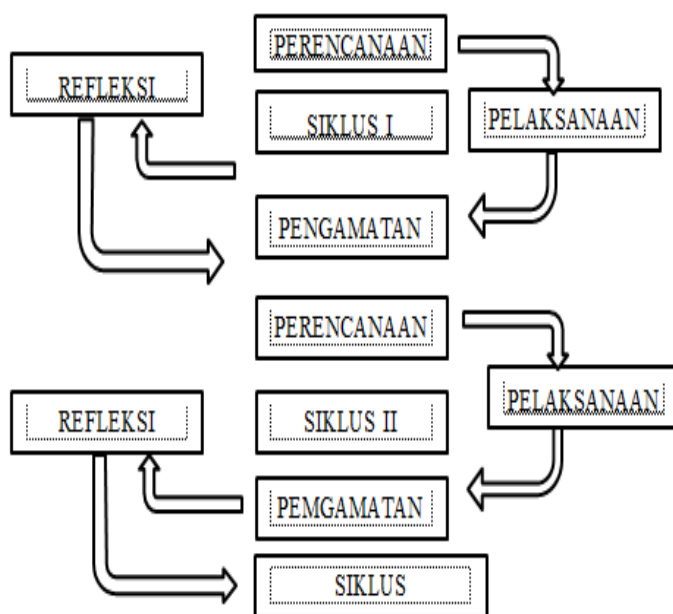
Sejauh ini di sekolah dasar masih ditemukan beberapa kendala dalam melihat keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Dimana untuk merangsang keaktifan peserta didik, guru ada yang masih menggunakan teori klasik dalam proses pembelajaran sehingga berdampak juga pada hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V di SDI Oeba 2 ditemukan berbagai kendala yang dihadapi peserta didik ketika pembelajaran berlangsung yakni, sebagian besar peserta didik tidak memperhatikan penjelasan dari guru, peserta didik kurang aktif ketika pembelajaran berlangsung, hal ini dilihat ketika guru mengajukan pertanyaan, hanya ada sebagian peserta didik yang menjawab pertanyaan tersebut. Selain itu masih banyak peserta didik yang sibuk dengan urusannya sendiri dan mengganggu teman yang lain. Untuk sama-sama memecahkan persoalan yang diutarakan diatas peneliti dan guru bersama-sama mengembangkan teknik pembelajaran dengan model yang tepat sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat membuat peserta didik menjadi aktif dan menyenangkan serta memberikan semangat dalam berpikir dan belajar. Pembelajaran yang menggunakan model *modeling the way* dirancang berdasarkan masalah yang ditemukan oleh peneliti pada saat melakukan observasi dan wawancara di SDI Oeba 2.

Model pembelajaran *modeling the way* adalah Model yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekan keterampilan secara spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Peserta didik diberi waktu untuk menciptakan skenario dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan (Anggraini, n.d.). Hal senada di juga di ungkapkan oleh (Sulfemi, 2019) bahwa model pembelajaran *modeling the way* ini memberikan contoh demonstrasi yang

dipergunakan guru untuk mengajar keterampilan tertentu yang harus dikuasai peserta didik. Di dalam pelaksanaannya guru terlebih dahulu menjadi metode dalam mendemonstrasi keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik kemudian dilanjutkan dengan upaya peserta didik melakukan keterampilan tersebut melalui bimbingan guru.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). (Lamahala & Hasyda, n.d.) mengemukakan penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang memaparkan kegiatan proses dan hasil untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru selama berada di kelas dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru. Penelitian ini menunjuk pada tahap penelitian tindakan kelas PTK dilakukan oleh guru yang memiliki masalah di dalam kelasnya. Dalam hal ini terdapat prosedur yang berguna bagi guru dalam melaksanakan PTK. Adapun prosedur penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus II. Di setiap siklus dilakukan sesuai tujuan yang ingin dicapai. Penerapan pada siklus pertama terdiri dari dua pertemuan, begitu juga dengan penerapan siklus kedua terdiri dari dua pertemuan, yang dimana pada setiap siklus diperoleh beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun desain penelitian PTK dapat di lihat pada gambar berikut:



Rancangan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas Tahapan penelitian ini yakni: Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari 4 fase yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V SDI Oeba 2 pada bulan Februari sampai bulan Maret Tahun Ajaran 2022/2023.

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V SDI Oeba 2 Kota Kupang tahun ajaran 2022/2023, dengan total peserta didik 24 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Sekolah ini beralokasi di Jl. Irian Jaya No 2, Fatubesi,, Kec. Kota Lama, Kota Kupang.

Teknik pengumpulan data dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau untuk pengujian hipotesis yang dilakukan melalui pengembangan instrumen. Oleh sebab itu, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mengumpulkan informasi melalui tes dan observasi. Pengumpulan data dilakukan

melalui dua cara, yaitu : (1) Observasi. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pelaksanaannya dilakukan dengan mengisi format yang telah disiapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas dan perilaku subyek peneliti pada saat pembelajaran berlangsung. (2) Angket. Angket merupakan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan atau secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya (Frasandy,2021). Angket yang diberi berupa pertanyaan dan respon dari peserta didik yang menggiring mereka terhadap keaktifan peserta didik. (3) Tes. Tes merupakan himpunan pertanyaan yang dibuat oleh guru untuk diberikan dan dijawab oleh peserta didik dengan tujuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar peserta didik dengan menggunakan instrumen lembar tes hasil belajar yang dibagikan kepada peserta didik.

Instrumen untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) Lembar observasi. Observasi merupakan model pengumpulan data dengan jalan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Model ini dipergunakan untuk memperoleh data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, antara lain gambaran objek penelitian untuk mengukur aktivitas pembelajaran peserta didik. (2) Lembar Angket. Lembar angket yang diberi berupa pertanyaan dan respon dari peserta didik yang menggiring mereka terhadap keaktifan peserta didik. (3) Lembar Soal. Soal tes diberikan pada saat kegiatan pembelajaran untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami materi ajar dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu model penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik juga untuk memperoleh respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.

Hasil belajar Kognitif peserta didik dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar} \times 100}{\text{Jumlah seluruh soal}}$$

Sedangkan untuk menghitung presentase keaktifan peserta didik dengan lembar pengamatan menggunakan rumus:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{Jumlah peserta didik} \times \text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

**Tabel 1** Interpretasi skor Data Keaktifan Peserta Didik

No	Interval	Interprestasi
1	81%-100%	Sangat Aktif
2	61%-80%	Aktif
3	41%-60%	Cukup Aktif
4	21%-40%	Kurang aktif
5	0%-20%	Sangat Kurang Aktif

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

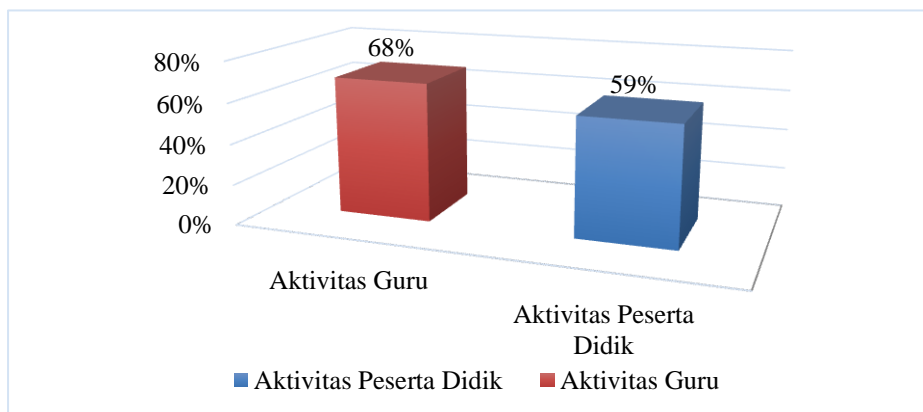
Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Inpres Oeba 2 yang dimana penelitian dilakukan dalam dua siklus yakni tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Penyajian data hasil penelitian tindakan kelas ini berupa hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dan data hasil belajar di berikan di akhir siklus penelitian.

Data hasil pengamatan observasi aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dengan menerapkan model *modeling the way* di kelas V SD Inpres Oeba 2. Untuk melihat keberhasilan tindakan data yang diperoleh sesuai dengan teknik analisis data yang diterapkan. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik.

Tabel 2 Hasil Aktivitas Guru dan Peserta Didik siklus I

No	Hasil Observasi	Presentase
1.	Aktivitas guru	68%
2.	Aktivitas peserta didik	59%

Berdasarkan tabel 2 diatas, observasi aktivitas guru memperoleh nilai 68% yang dengan kategori baik dan aktivitas peserta didik memperoleh 59% dengan kategori cukup baik. Disebabkan karena proses pembelajaran masih menyesuaikan dengan yang diterapkan yakni model *modeling the way*. Untuk lebih lanjut dapat di lihat pada gambar diagram 1 berikut ini :



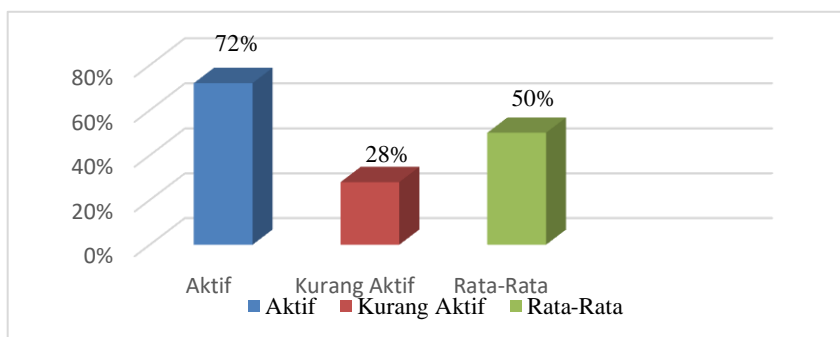
Gambar 1 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik Siklus I

Sedangkan untuk penilaian keaktifan bertujuan untuk mengetahui keaktifan peserta didik dalam kelas. Aspek penilain dan indikator dibuat berdasarkan indikator keaktifan peserta didik. Berikut ini data keaktifan peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *modeling the way* di SD Inpres Oeba 2 dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3 Keaktifan Peserta Didik Siklus I

No	Hasil Lembar keaktifan	Akif	Kurang Aktif	Rata-rata
	Kektifan	28%	72%	50%

Kegiatan pembelajaran Peserta didik yang Aktif berjumlah 6 orang dengan presentase 28%, sedangkan 72% dikatakan kurang aktif dengan jumlah peserta didik 18 orang, dengan jumlah seluruh peserta didik kelas V 24 peserta didik. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram dibawah ini.



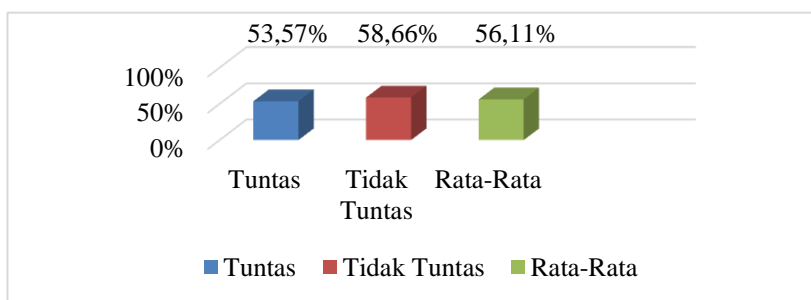
Gambar 2 Keaktifan Siswa Siklus I

Sedangkan untuk hasil belajar peserta didik yang dilakukan pada siklus I dapat sajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Hasil observasi	Tuntas	Tidak tuntas	Rata-rata
Hasil belajar peserta didik	53,57%	58,66%	56,11%

Nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I juga diperoleh melalui kegiatan tes untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil tes jumlah skor yang diperoleh yaitu 1.512 dengan rata-rata kelas 56,11% Peserta didik yang tuntas pada pembelajaran siklus I adalah 10 anak dengan presentase ketuntasan 53,57% dan peserta didik yang tidak tuntas adalah 14 anak dengan presentase ketidaktuntasan 58,66%. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:



Gambar 3. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Sesudah melakukan kegiatan pembelajaran tes dengan observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I maka peneliti melakukan refleksi. Tahap ini adalah tahap untuk menganalisis kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk direncanakan perbaikan pada siklus II supaya lebih baik lagi, hasil refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan yakni sebagai berikut: Pada observasi aktivitas guru dan peserta didik, hasil observasi memperoleh tingkat sebesar 68% dengan kategori baik. Hal ini disebabkan guru masih menyesuaikan diri dengan kelas dalam kegiatan mengajar dengan menerapkan model *modeling the way*. Sedangkan pada observasi aktivitas peserta didik memperoleh 59% dengan kategori cukup. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih belum terlihat aktif dalam kegiatan belajar dikarenakan proses pembelajaran masih berorientasi pada guru.

Dengan menerapkan model *modeling the way* peserta didik masih banyak yang belum terlihat keterlibatan dalam melakukan pengamatan, masih di temukan peserta didik yang ribut dan sibuk sendiri ketika guru memberikan penjelasan. Oleh karena itu dari data observasi aktivitas guru dan peserta didik perlu meningkatkan nilai aktivitas dengan melakukan perbaikan-perbaikan pada beberapa kegiatan, misalnya guru menjelaskan menggunakan kalimat yang mudah di mengerti sehingga peserta didik lebih mencerna materi pelajaran yang disampaikan, serta meningkatkan keaktifannya agar memperoleh nilai yang lebih baik pada pelaksanaan siklus selanjutnya.

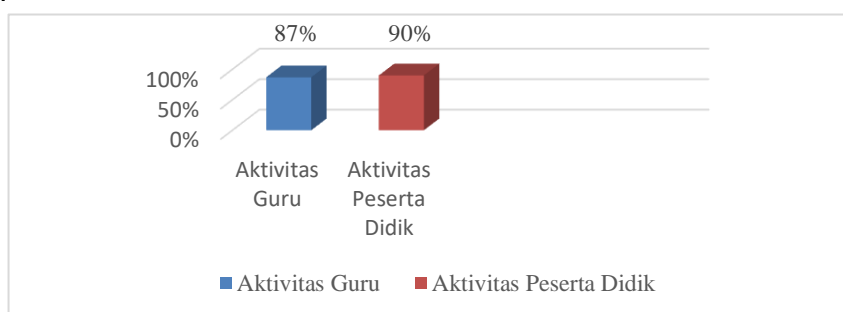
## Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada tanggal 4-5 April 2023 di kelas. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model *modeling the way* dengan melihat hasil refleksi siklus I, hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan yang sama pada siklus I. Data hasil pengamatan observasi aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II dengan penerapan model *modeling the way* di kelas V SD Inpres Oeba 2. Berikut ini adalah analisis data observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas peserta didik yaitu:

Tabel 5 Data Hasil Aktivitas Guru dan Peserta Didik Siklus II

No	Hasil Observasi	Presentase
1.	Aktivitas Guru	87%
2.	Aktivitas Peserta Didik	90%

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan kegiatan pembelajaran pada siklus II aktivitas guru sudah mencapai target yaitu 87% dengan kategori sangat baik dan aktivitas peserta didik mencapai 90% dengan kategori sangat baik. Hasil perolehan ini menunjukkan adanya peningkatan pada aktivitas guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan model *modeling the way*. Berikut dapat dilihat pada gambar diagram dibawah ini :



Gambar 4 Diagram Aktivitas Guru Dan Peserta Didik Siklus II

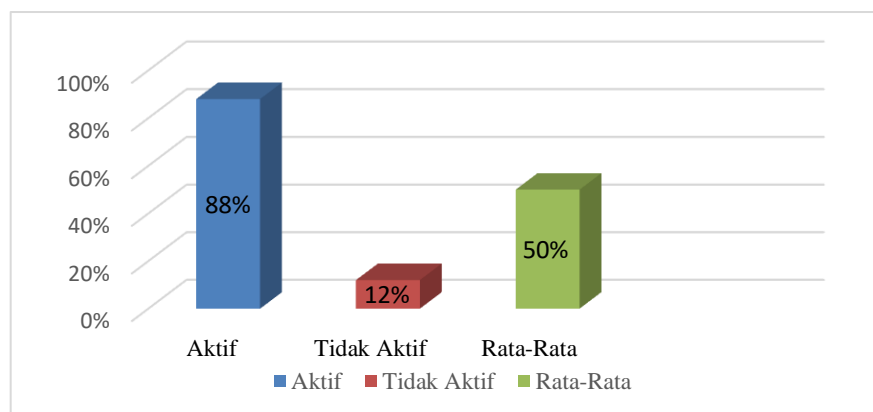


Sedangkan data Keaktifan belajar peserta didik pada saat proses belajar mengajar siklus II ditandai dengan keterlibatan peserta didik seperti bertanya, mengajukan pendapat, bekerja sama, dapat menjawab,serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Berikut ini data keaktifan peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *modeling the way* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6 Lembar Keaktifan Siklus II

No	Hasil Keaktifan Siklus II	Aktif	Tidak aktif	Rata-rata
	Keaktifan siklus II	88%	12.%	50%

Berdasarkan Tabel 6 Peserta didik yang aktif dalam kelas berjumlah 20 orang dengan presentase 88% dan sedangkan 4 orang dikatakan tidak aktif dengan presentase 12%. untuk Lebih jelasnya dapat dilihat di gambar digram 5 dibawah ini:



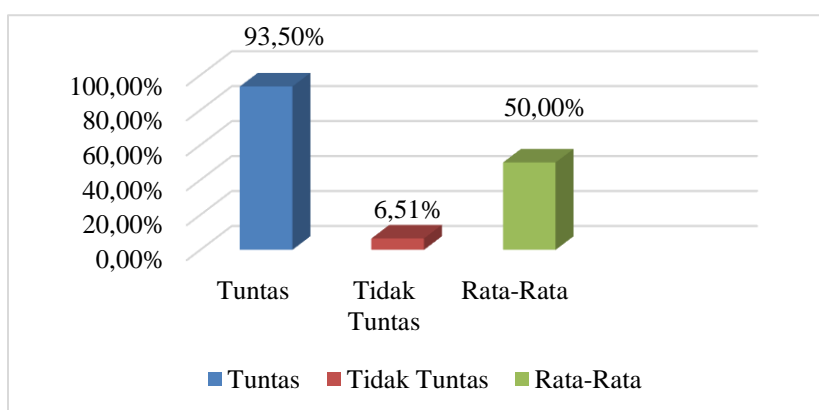
Gambar 5 Keaktifan Peserta Didik Siklus II

Sedangkan untuk hasil belajar tes peserta didik yang dilakukan pada siklus II dapat disajikan pada tabel 7 sebagai berikut :

Tabel. 7 Hasil Belajar Peserta Didik siklus II

Hasil observasi	Tuntas	Tidak tuntas	Rata-rata
Hasil belajar peserta didik	93,50%	6,51%	50,00%

Berdasarkan tabel 7 hasil tes peserta didik yang dilaksanakan pada siklus II, maka peserta didik yang tuntas 22 anak atau 93,50% dan peserta didik yang tidak tuntas yaitu 2 anak atau 6,51%. Sedangkan nilai tertinggi adalah 100 dan yang terendah 66 serta rata-rata yang diperoleh adalah 50,00%.



Gambar 6 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

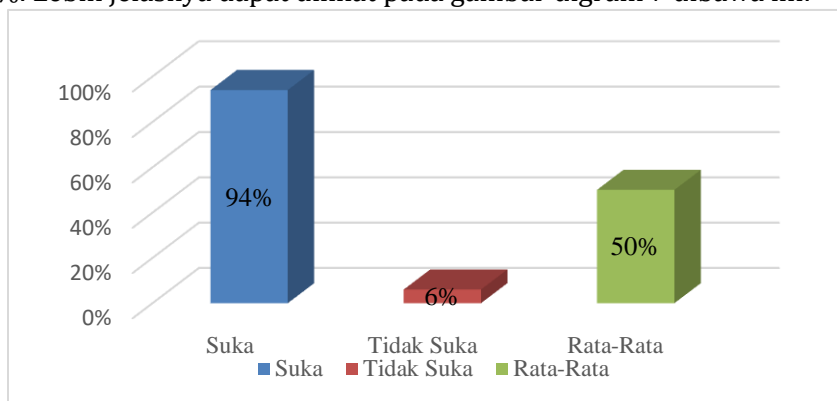
Nilai hasil belajar peserta didik pada siklus II juga diperoleh melalui kegiatan tes untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil tes jumlah skor yang diperoleh yaitu 2.026 dengan rata-rata kelas 50,00% Peserta didik yang tuntas pada pembelajaran siklus II adalah 22 anak dengan presentase ketuntasan 93,50% dan peserta didik yang tidak tuntas adalah 2 anak dengan presentase ketidaktuntasan 6,51%.

Berdasarkan hasil pengamatan keaktifan peserta didik peneliti membagikan angket respon peserta didik untuk mengetahui seberapa sukanya dan tidak suka peserta didik terhadap penggunaan model pembelajaran *modeling the way* yang dilakukan setelah proses pembelajaran siklus I dan siklus II. Berikut ini data angket respon peserta didik dalam menerapkan model pembelajaran *modeling the way* terhadap kelas kelas V SD Inpres Oeba 2 :

Tabel 8 Hasil Angket Respon Peserta Didik Terhadap Model Pembelajaran *Modeling The Way*

No	Hasil Angket Repon Peserta Didik	Suka	Tidak Suka	Rata-Rata
	Angket Respon Peserta Didik	94%	6%	50%

Angket respon peserta didik yang suka dengan model *modeling the way* berjumlah 24 orang dengan presentase 94%. Sedangkan 6 orang dikatakan tidak suka terhadap model pembelajaran *modeling the way* dengan presentase 6%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar digram 7 dibawa ini:



Gambar 7 Angket Respon Peserta Didik

Berdasarkan hasil refleksi siklus II, bahwa kualitas aktivitas peserta didik yang di peroleh melalui kegiatan tes mengalami peningkatan hasil belajar yang sangat baik mencapai 50,00%, kemajuan ini telah memenuhi bahkan melewati indikator keberhasilan yang ditentukan yakni 80%. Dengan tercapainya indikator keberhasilan ini maka penelitian yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model *modeling the way* dihentikan pada siklus ke II.

### Pembahasan

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *modeling the way* terhadap meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA di kelas V di SD Inpres Oeba 2. Model pembelajaran *Modeling The Way* adalah Model yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekan keterampilan secara spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi.

Hal ini didukung dengan hasil observasi aktivitas peserta didik dan hasil observasi aktivitas guru yang menunjukkan adanya peningkatan yakni hasil observasi aktivitas peserta didik siklus I 59% dengan kategori cukup, sedangkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I 68% dengan kategori baik. Peningkatan terjadi pada siklus II yakni pada observasi aktivitas peserta didik mencapai 90% dengan kategori sangat baik, sedangkan observasi aktivitas guru mencapai 87% dengan kategori sangat baik. Hal ini sekata dengan prinsip belajar yang menekankan pada aktivitas peserta didik yang dikatakan oleh Hasniyati (2013) yakni prinsip pembelajaran seperti memberikan perhatian, motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan dan perbedaan individu. Berdasarkan prinsip belajar yang mengatakan sebagai tumpuan dalam proses belajar untuk mencapai hasil dalam bentuk apapun. Penafsiran yang menjadi inti prinsip belajar ini, tidak hanya mendasari kemampuan afektif tetapi kognitif dan psikomotorik, bahkan dengan diperolehnya kemampuan afektif kognitif dan psikomotorik yang tinggi dapat membagi pengaruh terhadap kemampuan membaca dan menulis peseta didik.

Dalam siklus I hasil tes peserta didik mencapai 53,57 % belum tuntas dengan rata-rata 56,11%, hal ini dikarenakan proses pembelajaran masih berorientasi pada guru. Peserta didik belum terlihat aktif dalam kegiatan belajar dengan menerapkan model *modeling the way*, karena masih banyak peserta didik yang belum terlihat dalam melakukan pengamatan dan masih di temukan peserta didik yang kurang perhatian ketika guru atau temannya melakukan pengamatan sehingga dalam proses pembelajaran kurang efektif. Sedangkan pada siklus II hasil tes peserta didik mencapai ketuntasan 93,50% dengan rata-rata 50% dengan



kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tindakan pembelajaran siklus II telah mencapai standar ketuntasan keberhasilan yang ditetapkan.

#### 4. KESIMPULAN

Dari hasil tindakan dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran *modeling the way* dapat disimpulkan bahwa: (1) Penerapan model pembelajaran *modeling the way* dapat merangsang peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan pengamatan atau eksperimen, peserta didik dapat melakukan penemuan terhadap suatu masalah dan belajar memecahkan masalah sendiri dengan keterampilan yang dimilikinya sesuai dengan situasi nyata. (2) Adanya peningkatan Keaktifan peserta didik dari siklus I ke siklus II. Hal ini terlihat dari persentase keaktifan siklus I sebesar 28 % dan siklus II sebesar 88%. Dari hasil persentase keaktifan tersebut, terlihat jelas bahwa melalui model pembelajaran *modeling the way* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. (3) Adanya peningkatan peserta didik dalam hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan siklus I sebesar 53,57 % dan siklus II sebesar 93,50%. Dari hasil persentase ketuntasan tersebut, terlihat jelas bahwa melalui model pembelajaran *modeling the way* dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar peserta didik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Angraini, S. (n.d.). PENERAPAN METODE MODELING THE WAY DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PALANGKA RAYA.
- Hasyda, S., & Djenawa, A. (2020). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Picture and Picture Bermedia Mind Map untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sosoal Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 696–706. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.414>
- Kuswara, R. D., Ferdiana, S., & Dipalaya, T. (n.d.). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE (TPS) BERBASIS LESSON STUDY UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DAN KETERAMPILAN METAKOGNITIF MAHASISWA PADA MATAKULIAH PENGEMBANGAN KURIKULUM IPA SMP. 9(2), 8.
- Lamahala, M. H., & Hasyda, S. (n.d.). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GUIDED INQUIRY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PSERTA DIDIK PADA TEMA PEDULI TERHADAP MAKHLUK HIDUP SD INPRES GORANG. 9.
- Lestari, W., & Hasyda, S. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TELAHAH YURISPRUDENSI BERBANTUAN MEDIA KONGKRET UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK TEMA 7 INDAHNYA KEBERAGAMAN DI NEGERIKU KELAS IV SD INPRES OEPOI KOTA KUPANG TAHUN AJARAN 2021/2022. 1.
- Muhsam, J., Hasyida, S., & Aiman, U. (2021). Implementation of Contextual Teaching and Learning and Authentic Assessments to the Science (IPA) Learning Outcomes of 4th Grade Students of Primary Schools (SD) in Kota Kupang. 5(3).
- Mulyandani, N., & Hasyda, S. (n.d.). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CTL TYPE CRH DALAM MENINGKATKAN LITERASI NUMERASI PESERTA DIDIK DI SD. 9.
- Sanusi, N. I., & Hasyda, S. (n.d.). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PAIKEM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. 7.
- Sulfemi, W. B. (2019). Penggunaan Metode Modelling The Way Berbantu Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi, Minat dan Hasil Belajar [Preprint]. INA-Rxiv. <https://doi.org/10.31227/osf.io/hxc6n>
- Tiala, Y. J., & Kurniawan, B. (n.d.). PENGEMBANGAN MEDIA PERMAINAN KARTU GAMBAR DENGAN METODE TREASURE HUNT PADA TEMA 5 PENGALAMANKU KELAS II SD INPRES OEBOBO 1 KUPANG TAHUN AJARAN 2020/202. 5.